

ABSTRAK

Rafael Samuel Besi. 22.75.7396. **Ritus *Keo Rado* dalam Terang Injil Lukas 11:14–23 dan Relevansinya terhadap Kehidupan Masyarakat Wolokuru.** Skripsi. Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ritus *Keo Rado* dalam terang Injil Lukas 11:14–23 serta menilai relevansinya bagi kehidupan masyarakat Wolokuru. Ritus *Keo Rado* merupakan praktik adat yang berkaitan dengan kematian tidak wajar dan diyakini berhubungan dengan kekuatan jahat seperti *Mae Ngata* dan *Polo*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teologi kontekstual dengan metode kualitatif melalui studi pustaka dan wawancara, serta menjadikan Injil sebagai dasar normatif dalam analisis.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kesamaan dalam pengakuan terhadap realitas kekuatan jahat, baik dalam ritus *Keo Rado* maupun dalam Injil Lukas. Namun, perbedaan mendasar terletak pada sumber kuasa pembebasan. Ritus *Keo Rado* bertumpu pada simbol adat, doa tradisional, dan perantaraan leluhur, sedangkan Injil menegaskan bahwa pembebasan sejati berasal dari Allah melalui Yesus Kristus. Di sisi lain, ritus ini memiliki nilai sosial dan simbolis, terutama dalam memulihkan relasi dan keseimbangan hidup masyarakat. Oleh karena itu, ritus *Keo Rado* tidak perlu ditolak secara total, melainkan perlu dimurnikan agar selaras dengan iman Kristen. Penelitian ini menegaskan pentingnya dialog antara iman dan budaya dalam kehidupan umat.

Kata kunci: *Keo Rado*, Lukas 11:14–23, teologi kontekstual, pembebasan, Wolokuru.

ABSTRACT

Rafael Samuel Besi. 22.75.7396. **The *Keo Rado* Ritual in the Light of Luke 11:14–23 and Its Relevance to the Life of the Wolokuru Community.** Thesis. Catholic Religious Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

This study aims to examine the *Keo Rado* ritual in the light of Luke 11:14–23 and to assess its relevance for the life of the Wolokuru community. The *Keo Rado* ritual is a traditional practice associated with unnatural death and is believed to be connected with evil forces such as Mae Ngata and Polo.

This research employs a contextual theological approach using qualitative methods through literature study and interviews, with the Gospel serving as the normative foundation for analysis.

The findings reveal similarities in acknowledging the reality of evil forces, both in the *Keo Rado* ritual and in the Gospel of Luke. However, a fundamental difference lies in the source of liberating power. The *Keo Rado* ritual relies on traditional symbols, customary prayers, and ancestral mediation, whereas the Gospel affirms that true liberation comes from God through Jesus Christ. On the other hand, this ritual also contains social and symbolic values, especially in restoring relationships and maintaining communal balance. Therefore, the *Keo Rado* ritual should not be entirely rejected but rather purified to align with Christian faith. This study highlights the importance of dialogue between faith and culture in the life of believers.

Keywords: *Keo Rado*, Luke 11:14–23, contextual theology, liberation, Wolokuru.